

Evaluasi Program Madrasah Riset Di MAN 1 Samarinda

Andrian Khoirul Ummah^{1*}, Ety Nurbayani², Kautsar Eka Wardhana³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

ARTICLE INFO

AIJ use only:

Received date

Revised date

Accepted date

Keywords:

Religious moderation, Islamic education, curriculum, pesantren, tolerance, literature review

Kata Kunci:

Moderasi beragama, pendidikan Islam, kurikulum, pesantren, toleransi, literatur review

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Research-Based Madrasah Program at MAN 1 Samarinda using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model to obtain a comprehensive assessment. In the context aspect, the findings indicate that the school environment supports the program, the need for developing students' scientific skills is clearly identified, and the program's objectives and benefits are considered significant. In the input aspect, the program has well-structured planning covering various components, supported by adequate human resources and funding, as well as complete supporting facilities. In the process aspect, there is a strong commitment from teachers to implement the program, learning activities cover all stages of the research process, and the classroom atmosphere is supportive with high student enthusiasm, although there are challenges such as high teacher workloads and limited time allocation. In the product aspect, the program successfully fosters a strong academic culture, enhances student achievement through scientific competition, and demonstrates a clear link between the program's goals and outcomes, although differences in motivation are found between research-class students and research extracurricular participants.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan Program Madrasah Riset di MAN 1 Samarinda dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk memperoleh hasil evaluasi yang komprehensif. Pada aspek konteks, ditemukan bahwa lingkungan sekolah mendukung pelaksanaan program, kebutuhan pengembangan keterampilan ilmiah siswa teridentifikasi dengan jelas, serta tujuan dan manfaat program dinilai signifikan. Pada aspek input, program telah memiliki perencanaan yang mencakup berbagai aspek, didukung oleh sumber daya manusia dan pendanaan yang memadai, serta fasilitas penunjang yang lengkap. Pada aspek proses, terdapat komitmen kuat dari guru untuk mengimplementasikan program, pembelajaran mencakup seluruh tahapan riset, dan suasana kelas yang mendukung serta antusiasme siswa yang tinggi, meskipun dihadapkan pada beban kerja guru yang tinggi dan keterbatasan alokasi waktu. Pada aspek produk, program mampu membangun budaya akademik yang kuat, meningkatkan prestasi siswa melalui kompetisi karya ilmiah, serta menunjukkan keterkaitan yang jelas antara tujuan dan hasil yang dicapai, meskipun ditemukan perbedaan motivasi antara siswa kelas riset dan ekstrakurikuler riset.

Copyright © 2025 Andrian Khoirul Ummah, Ety Nurbayani, Kautsar Eka Wardhana

* Corresponding Author:

Andrian Khoirul Ummah

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: drianhan02@gmail.com

PENDAHULUAN

Madrasah riset didirikan dengan tujuan utama untuk mengembangkan budaya penelitian dan menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat dalam memperkaya pengetahuan serta teknologi. Melalui kegiatan ini, pendidik dan peserta didik diharapkan mampu membentuk madrasah yang kompetitif dan siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional (Siti Ma'rifatun Noviyanti, 2022). Munadi juga menyebutkan, bahwa terdapat tiga ruang lingkup kajian riset pada madrasah yaitu; 1). Bidang ilmu keagamaan islam, 2). Bidang sosial dan humaniora, dan 3). Bidang matematika, sains dan teknologi (Munadi, 2022). Akan tetapi tidak semua madrasah negeri atau swasta yang ditunjuk untuk menjalankan program riset oleh kementerian agama, hanya madrasah akademik saja yang menjalankannya. Thoyib menjelaskan yang dimaksud madrasah akademik ialah madrasah yang diberikan tugas untuk mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang akademik, riset dan sains (Thoyib, 2021).

Idealnya program riset yang dilakukan madrasah harus memenuhi berbagai aspek untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah siswa. Berikut adalah beberapa aspek yang harus dipertimbangkan: yang pertama adalah Kurikulum: Madrasah harus menggagas kurikulum yang didesain untuk mendorong pengembangan riset di dalamnya. Kurikulum harus mencakup berbagai mata pelajaran, seperti Fisika, Kimia, Biologi, dan Bahasa Inggris dan pembelajaran lainnya dengan penekanan khusus pada beberapa mata pelajaran (Bantul, 2020) dan sebagaimana pada Keputusan Menteri Agama No 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, Program riset di berlakukan di Madrasah melalui muatan lokal, ekstrakurikuler dan pembinaan lomba karya ilmiah, pihak madrasah dapat memilih untuk mengimplementasikan salah satu atau ketiganya (Madrasah et al., 2019), yang kedua merupakan Budaya Riset: Madrasah harus mengembangkan budaya riset di kalangan siswa, ini sudah menjadi hal yang lumrah karena tujuan utama dibentuknya program Madrasah riset untuk mengembangkan budaya meneliti pada siswa. Budaya riset harus mendorong tumbuhnya budaya akademik di lingkungan madrasah, dan yang tak kalah penting adalah Sarana dan Prasarana: Hidayati menyebutkan bahwa penyelenggaraan riset perlu adanya dukungan fasilitas dan pembiayaan yang memadai (U. Hidayati, 2019a). Implementasi program Madrasah riset tentunya dibarengi dengan penyediaan fasilitas pendukung riset seperti ruangan riset, laboratorium sekolah, dan alat pendukung lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda adalah sebuah lembaga pendidikan Islam di Kota Samarinda yang telah diakui oleh Kementerian Agama sebagai penyelenggara program Madrasah Riset, sebagaimana tertera dalam surat keputusan yang diterbitkan pada tanggal 15 Desember 2020 (Kemenag, 2020b). Madrasah ini telah membuktikan komitmennya dalam mengikuti berbagai lomba karya ilmiah, baik di tingkat nasional maupun internasional. Sebagai contoh, siswa-siswanya berhasil meraih prestasi dalam ajang MYRES tahun 2020, dan bahkan menjadi wakil Kaltim dengan meraih peringkat 15 besar (Kemenag, 2020a). Selain pencapaian tersebut, pada tahun yang sama madrasah ini juga berhasil meraih juara kedua dalam ajang lomba tingkat internasional, menunjukkan kualitas dan daya saing yang kuat di arena global. Tidak hanya itu, berbagai kejuaraan di tingkat nasional dan regional dalam bidang karya tulis ilmiah juga berhasil dimenangkan, memperkuat reputasi madrasah sebagai lembaga yang unggul dan berprestasi dalam bidang penelitian serta pengembangan ilmu pengetahuan (Samarinda, 2021). Program Madrasah riset telah berjalan kurang lebih 4 tahun sejak turunnya surat keputusan juknis pengelolaan pembelajaran riset oleh Kementerian Agama. Pembelajaran riset dan ekstrakurikuler riset adalah wujud eksistensi program madrasah riset di MAN 1 Samarinda, peneliti menyaksikan bahwa siswa-siswi yang terlibat dalam Program Madrasah Riset

menunjukkan perkembangan keterampilan analitis dan kemampuan dalam menulis karya ilmiah. Fenomena ini menjadi sangat penting, karena tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, tetapi juga membuktikan potensi besar Program Madrasah Riset sebagai alat transformasi pendidikan di MAN 1 Samarinda.

Namun, di sisi lain, terdapat tantangan yang perlu diatasi. Beberapa guru dan hasil wawancara siswa melaporkan adanya kendala dalam implementasi Program Madrasah Riset, seperti keterbatasan sumber daya finansial dalam pembiayaan penelitian dan beban kerja guru riset yang berlebih serta menurunnya prestasi dalam bidang kompetisi karya ilmiah. Fenomena ini memberikan gambaran bahwa ada faktor-faktor tertentu yang dapat menjadi penghambat dalam meraih potensi penuh dari Program Madrasah Riset disamping prestasi peserta didik yang gemilang.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka, Peneliti menggunakan evaluasi model CIPP untuk menganalisis dan mengevaluasi lebih dalam terhadap implementasi Program Madrasah Riset di MAN 1 Samarinda, dapat disimpulkan bahwa model evaluasi tersebut akan mencakup berbagai aspek, termasuk konteks, input, proses, dan produk dari program tersebut. Melalui analisis dan evaluasi yang komprehensif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru, manajemen madrasah, dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi Program Madrasah Riset mereka.

LANDASAN TEORI

Model Evaluasi CIPP

Stufflebeam, dalam karyanya *Education Evaluation and Decision Making* yang dikutip oleh Daryanto, mengklasifikasikan sistem pendidikan ke dalam empat aspek utama: konteks, masukan, proses, dan hasil. Model ini dikenal sebagai model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) (Daryanto, 2012). Oleh karena itu, evaluasi efektivitas program pendidikan mencakup pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran serta perubahan perilaku siswa. Model evaluasi seperti CIPP memberikan kerangka yang bermanfaat untuk menilai efektivitas program dari berbagai perspektif. Beragam penelitian telah mencoba menerapkan model ini untuk menilai efektivitas program pendidikan melalui pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program pendidikan dapat diukur berdasarkan sejauh mana peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam situasi nyata (Rahmawati, 2023).

Menurut Badrujaman, tujuan evaluasi dalam model CIPP terdiri dari empat komponen, yaitu Evaluasi Konteks, Evaluasi Input, Evaluasi Proses, dan Evaluasi Produk. Evaluasi Konteks dilakukan untuk memberikan dasar yang rasional bagi konselor dan administrator dalam menetapkan tujuan serta kebutuhan siswa, yang akan membantu pengembangan program dan menyoroti berbagai struktur kebutuhan yang perlu diperhatikan, mencakup penilaian kebutuhan pelanggan, evaluasi kelebihan dan kekurangan program yang ada, serta penetapan prioritas program. Evaluasi Input bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kapabilitas sistem, alternatif strategi program, serta desain prosedur yang akan digunakan dalam implementasi, dengan input program dapat berupa sumber daya manusia, dukungan keuangan, atau ruang. Evaluasi Proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi masalah dalam pelaksanaan, seperti kekurangan dalam desain prosedur atau implementasi, serta memberikan informasi dasar untuk perbaikan program dan menilai prosedur kegiatan atau peristiwa. Sementara itu, Evaluasi Produk bertujuan untuk mengumpulkan deskripsi dan penilaian terhadap hasil akhir program serta mengaitkannya dengan tujuan, konteks, input, dan informasi proses, sehingga dapat menilai kelayakan dan nilai program secara menyeluruh (Aib Badrujaman, 2014).

Secara keseluruhan tujuan Model Evaluasi CIPP adalah untuk meningkatkan program dan intervensi dengan menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Model ini membantu memastikan bahwa program dirancang dengan tepat, menggunakan sumber daya secara efektif, dilaksanakan dengan setia, dan mencapai tujuannya. Selain keempat tujuan utama ini, Model Evaluasi CIPP juga dapat digunakan untuk tujuan lain, seperti: Membantu dalam pengembangan program baru Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan Meningkatkan akuntabilitas program Mendukung pengambilan keputusan berbasis data

Program Madrasah Riset

Konsep Madrasah Riset (MR) mengintegrasikan riset sebagai bagian penting dalam sistem pembelajaran, sehingga menjadi bagian dari struktur kurikulum. Setiap mata pelajaran berlandaskan pada pendekatan riset; misalnya, dalam mata pelajaran fikih, yang membahas penetapan hukum atau aturan dalam bermuamalah. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya memahami aturan tersebut, tetapi juga mampu menelusuri alasan di balik penetapannya. Proses penelusuran ini merupakan bentuk riset sederhana yang, jika dilakukan dengan mengikuti kaidah ilmiah dan dibimbing oleh tenaga ahli, dapat berkembang menjadi penelitian yang lebih mendalam (Andi Fadllan, 2014).

Berdasarkan petunjuk dan teknis yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama, Pembelajaran riset yang diterapkan di madrasah mencakup beberapa bentuk, antara lain: Riset sebagai bagian dari kurikulum internal, di mana mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) dapat diakses oleh seluruh siswa di madrasah. Lalu kegiatan riset di madrasah dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), yang ditujukan bagi siswa yang memiliki minat dalam penelitian ilmiah. Madrasah memiliki opsi untuk memilih satu dari dua bentuk kegiatan riset atau melibatkan kedua bentuk kegiatan riset tersebut dan kegiatan riset di madrasah, selain melibatkan Mulok riset dan kegiatan ekstrakurikuler seperti KIR, dapat dilakukan melalui pembimbingan untuk persiapan lomba penelitian, kelas riset, seminar penelitian, demonstrasi hasil penelitian, studi banding ilmiah, dan berbagai kegiatan lainnya (Kemenag, 2019).

Menurut Catherine Glennon dan rekan-rekannya, model sekolah riset terdiri dari tiga komponen utama, yaitu penelitian, pelatihan, dan diseminasi (Glennon et al., 2013). Pada komponen penelitian, peneliti bekerja sama dengan administrator dan guru untuk menjalankan penelitian yang relevan dengan praktik sekolah, dengan tujuan menyelesaikan masalah di area penelitian tertentu. Guru turut serta melacak hasil penelitian secara sistematis dengan dukungan peneliti, kemudian hasil tersebut dianalisis bersama untuk membentuk praktik di sekolah serta menentukan arah penelitian selanjutnya. Komponen pelatihan memberikan kesempatan bagi guru, administrator, dan peneliti untuk menerima pelatihan langsung dari kemitraan sekolah riset, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan dalam mengonseptualisasi pertanyaan penelitian dan berkontribusi pada proyek penelitian. Guru dapat memperbarui rencana pengajaran berdasarkan temuan terbaru, sementara peneliti belajar membuat dasar penelitian yang relevan dan bermanfaat bagi praktisi. Pelatihan ini menjadi penting karena minimnya partisipasi guru dalam penelitian, sehingga membantu mereka lebih akrab dengan konsep penelitian. Komponen diseminasi berfokus pada penyebaran ide, di mana peneliti dan administrator mendiskusikan hasil penelitian dengan komunitas riset, berkolaborasi dengan guru dan administrator untuk menyepakati pengetahuan yang dapat diimplementasikan di sekolah, serta menyebarkannya, sering kali melalui lokakarya pengembangan profesional atau ke sekolah lain yang lebih luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi program dengan tujuan untuk menilai secara mendalam pelaksanaan Program Madrasah Riset di MAN 1 Samarinda.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif karena penelitian ini berupaya memahami fenomena secara komprehensif melalui deskripsi yang mendalam, bukan sekadar angka atau statistik. Model evaluasi yang diadopsi adalah CIPP (Context, Input, Process, Product), yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dengan pertimbangan bahwa model ini mampu memberikan gambaran menyeluruh mulai dari latar belakang, ketersediaan sumber daya, tahapan pelaksanaan, hingga hasil program. Evaluasi konteks difokuskan pada analisis kebutuhan, tujuan, dan kondisi lingkungan sekolah sebagai dasar implementasi program. Evaluasi input diarahkan pada penilaian terhadap kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta strategi perencanaan yang digunakan dalam menunjang program. Evaluasi proses difokuskan pada bagaimana program dijalankan, sejauh mana pelaksanaannya sesuai dengan rencana, serta kendala yang dihadapi. Sementara itu, evaluasi produk menitikberatkan pada pencapaian hasil berupa keterampilan riset siswa, prestasi akademik, serta dampak terhadap budaya akademik sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan kegiatan riset, wawancara mendalam dengan informan kunci yang terdiri atas Wakil Kepala Madrasah, pembina program, guru, dan siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pandangan mereka, serta studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen resmi institusi seperti laporan kegiatan, catatan prestasi, dan arsip program yang relevan. Data primer diperoleh dari interaksi langsung dengan para informan, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen tertulis dan arsip sekolah. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yakni dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mengonfirmasi informasi dari berbagai informan berbeda. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ditemukan data hasil penelitian tentang implementasi program madrasah riset di MAN 1 Samarinda. Temuan ini menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk mendukung program riset, dan ini dianalisis menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Untuk mendapatkan informasi yang relevan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada evaluasi konteks terdapat point temuan penting yang pertama dari lingkungan sekolah, MAN 1 Samarinda memiliki lingkungan yang mendukung riset dengan infrastruktur memadai dan budaya ilmiah yang kuat, Program riset memungkinkan semua siswa untuk memahami dan menguasai keterampilan ilmiah dan pada temuan ketiga menyangkut tujuan dan manfaat program, Tujuan program riset di MAN 1 Samarinda untuk membiasakan siswa melakukan riset, membangun sikap ilmiah, dan mendorong budaya akademik. Program ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan manfaat seperti peningkatan prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis, dan reputasi sekolah.

Pada evaluasi masukan terdapat point temuan yaitu dari segi rencana pelaksanaan program. MAN 1 Samarinda telah menerapkan prinsip-prinsip perencanaan yang baik dalam program Madrasah Riset, seperti pembagian kelas, struktur penanggung jawab, bentuk dan jadwal. Selanjutnya terdapat temuan dari sumber daya program, MAN 1 Samarinda memiliki sumber daya manusia yaitu guru riset dari disiplin ilmu yang berbeda dari bidang fisika, kimia, biologi, bahasa Inggris dan pembelajaran lainnya. Lalu pembiayaan pendaftaran, workshop/talkshow dan pendanaan fasilitas riset yang mendukung program Madrasah Riset. Ketersediaan sumber daya manusia yang baik dan dukungan finansial yang signifikan menunjukkan komitmen MAN 1 Samarinda untuk

mensukseskan program ini. Kendala pembiayaan penelitian tetap menjadi tantangan. Siswa sering kali harus menanggung sendiri biaya penelitian yang melibatkan pengeluaran besar, seperti biaya pembuatan alat penelitian. Kemudian dari segi fasilitas pendukung program, MAN 1 Samarinda menyediakan berbagai fasilitas yang memadai untuk mendukung program Madrasah Riset, seperti ruang riset, laboratorium, perpustakaan, dan peralatan riset.

Pada evaluasi proses terdapat temuan-temuan terkait pelaksanaan pembelajaran pada program riset yaitu, Guru menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Dalam metode ini mendorong siswa menghubungkan materi dengan dunia nyata. Temuan selanjutnya terkait dengan suasana proses pembelajaran, terdapat beban mengajar tinggi bagi guru menghambat pengembangan program riset. Selain itu ditemukan juga terkait waktu pertemuan yang hanya dua jam per minggu dirasa tidak cukup untuk mencapai tujuan program.

Pada evaluasi produk banyak sekali temuan-temuan penting yang pertama tentang keterkaitan tujuan dan hasil program, MAN 1 Samarinda berhasil mencapai tujuan utama untuk menciptakan budaya akademik yang kuat melalui peningkatan prestasi akademik siswa, baik dalam bentuk karya ilmiah maupun pencapaian dalam kompetisi. Temuan selanjutnya mengarah pada perbedaan target antara kelas riset dan ekstrakurikuler riset, hasil temuan didapati bahwa kelas riset fokus pada pemahaman dan penulisan ilmiah tanpa tekanan kompetisi sedangkan ekstrakurikuler riset fokus pada prestasi dan kompetisi ilmiah dengan pendampingan intensif. Lalu juga ditemukan dari segi prestasi akademik dan keikutsertaan dalam kompetisi, Siswa ekstrakurikuler riset lebih banyak meraih prestasi dalam kompetisi dan Siswa kelas riset memiliki dasar riset yang baik, namun peluang prestasinya lebih rendah. Dan yang terakhir temuan yang berkaitan dengan efektivitas program dan kendala yang dihadapi yaitu Kurangnya minat siswa menjadi kendala utama program riset dan diperlukan tambahan waktu, sumber daya, dan bimbingan intensif untuk meningkatkan efektivitas program.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan, diperoleh data yang menjelaskan terkait implementasi program Madrasah riset yang mengacu pada hasil evaluasi model CIPP (konteks, masukan, proses, dan produk) sebagai berikut:

a. Evaluasi Konteks Program Madrasah Riset di MAN 1 Samarinda

Pada evaluasi konteks terdapat point temuan penting yang pertama dari lingkungan sekolah, MAN 1 Samarinda memiliki lingkungan yang mendukung riset dengan infrastruktur memadai dan budaya ilmiah yang kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa MAN 1 Samarinda memahami pentingnya lingkungan fisik dan sosial dalam mendukung proses pembelajaran riset, sebagaimana ditekankan oleh David, Lingkungan sekolah merupakan salah satu elemen yang berpengaruh terhadap performa warga sekolah. Jika guru merasakan suasana kerja yang mendukung di sekolah, diharapkan performa mereka akan meningkat. Peningkatan kinerja guru ini pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian akademik siswa yang memuaskan (Kris Andri Yusmeis Tyanda, R. Masykur, 2022).

Temuan selanjutnya adalah dari segi kebutuhan program, Program riset memungkinkan semua siswa untuk memahami dan menguasai keterampilan ilmiah. Menurut Maslow dalam Sutadi, manusia terdorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendesak sesuai dengan waktu, situasi, dan pengalaman yang dialaminya, mengikuti suatu hierarki. Kebutuhan akan aktualisasi diri mendorong individu untuk terus berupaya meningkatkan kemampuannya, termasuk melalui jalur pendidikan (Sutadi Sutadi, et al., 2022). Hal ini sangat didukung oleh penelitian Rizal dkk, menurutnya keterampilan belajar di abad 21 sangat penting untuk pengembangan sumber daya manusia. Prinsip utamanya adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa, bersifat

kolaboratif, kontekstual, mendorong pemikiran kritis, ilmiah, dan terintegrasi dengan masyarakat (Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, 2021).

Pada temuan ketiga menyangkut tujuan dan manfaat program, Tujuan program riset di MAN 1 Samarinda untuk membiasakan siswa melakukan riset, membangun sikap ilmiah, dan mendorong budaya akademik. Program ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan manfaat seperti peningkatan prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis, dan reputasi sekolah. Temuan ini mendukung teori Penetapan Tujuan, oleh Namora dkk, yang menyatakan bahwa tujuan yang jelas dan manfaat nyata dapat memotivasi siswa untuk berprestasi. Program riset di MAN 1 Samarinda memiliki tujuan yang jelas dan manfaat nyata, sehingga program ini berhasil meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. (Sitanggang et al., 2018) Tujuan ini juga sesuai dengan tujuan Kementerian Agama Republik Indonesia memasukan program madrasah riset adalah untuk menjadikan riset sebagai tradisi di madrasah agar peserta didik terbiasa melakukan riset di setiap mata pelajaran, membangun sikap ilmiah pada peserta didik, pendidik, serta mendorong tumbuhnya budaya akademik di lingkungan madrasah (Zuhri, 2014). Evaluasi konteks program Madrasah Riset di MAN 1 Samarinda menunjukkan bahwa program ini memiliki konteks yang kondusif untuk keberhasilannya. Program ini memenuhi kebutuhan siswa, memiliki tujuan yang jelas dan manfaat nyata, dan sejalan dengan teori-teori pendidikan yang relevan.

b. Evaluasi Masukan Program Madrasah Riset di MAN 1 Samarinda

Pada evaluasi masukan terdapat point temuan yaitu dari segi rencana pelaksanaan program. MAN 1 Samarinda telah menerapkan prinsip-prinsip perencanaan yang baik dalam program Madrasah Riset, seperti pembagian kelas untuk muatan lokal riset, ekstrakurikuler riset/karya ilmiah yang harus di seleksi, penyusunan jadwal untuk workshop penulisan karya ilmiah, struktur penanggung jawab, bentuk dan jadwal. Penerapan prinsip-prinsip perencanaan yang baik ini sejalan dengan teori perencanaan Yunus, yang menekankan pentingnya perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan organisasi (Yunus, 2014). Terkait bentuk penerapan program, menekankan pentingnya melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata untuk meningkatkan keterampilan analitis dan kritis. Penerapan tiga bentuk utama yang ditawarkan oleh Kementerian Agama mencakup (pembelajaran di kelas, ekstrakurikuler, dan pembimbingan lomba).

Selanjutnya terdapat temuan dari sumber daya program, MAN 1 Samarinda memiliki sumber daya manusia yaitu guru riset dari disiplin ilmu yang berbeda dari bidang fisika, kimia, biologi, bahasa inggris dan pembelajaran lainnya. Lalu pembiayaan pendaftaran, workshop/talkshow dan pendanaan fasilitas riset yang mendukung program Madrasah Riset. Ketersediaan sumber daya manusia yang baik dan dukungan finansial yang signifikan menunjukkan komitmen MAN 1 Samarinda untuk mensukseskan program ini. Hal ini sesuai dengan teori sumber daya manusia Hadari Nawawi dalam Hidayati, yang menyatakan bahwa manusia adalah faktor sentral dalam keberhasilan suatu program dan faktor pembiayaan riset adalah hal yang sangat penting (W. Hidayati et al., 2021). Namun, kendala pembiayaan penelitian tetap menjadi tantangan. Siswa sering kali harus menanggung sendiri biaya penelitian yang melibatkan pengeluaran besar, seperti biaya pembuatan alat penelitian. Permasalahan terkait pembiayaan juga pernah ditemukan oleh Hidayati, dengan melihat hasil implementasi program madrasah riset sebagai inovasi masih kurang mendukung dari segi pembiayaan (U. Hidayati, 2019b). Kemudian dari segi fasilitas pendukung program, MAN 1 Samarinda menyediakan berbagai fasilitas yang memadai untuk mendukung program Madrasah Riset, seperti ruang riset, laboratorium, perpustakaan, dan peralatan riset. Ketersediaan fasilitas yang lengkap ini mendukung teori Society 5.0 Ni'amissa'adah yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi modern untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Ni'amissa'adah et al., 2022).

Program Madrasah Riset di MAN 1 Samarinda memiliki dasar yang kuat dalam hal perencanaan, sumber daya, dan fasilitas. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu diperkuat, seperti evaluasi berkala terhadap rencana program, strategi pembiayaan penelitian siswa, dan inovasi dalam penyediaan fasilitas pendukung program. Dengan memperkuat aspek-aspek tersebut, program Madrasah Riset di MAN 1 Samarinda dapat mencapai potensi penuhnya dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

c. Evaluasi Proses Program Madrasah Riset di MAN 1 Samarinda

Pada evaluasi proses terdapat temuan-temuan terkait pelaksanaan pembelajaran pada program riset yaitu, Guru menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Dalam metode ini mendorong siswa menghubungkan materi dengan dunia nyata (Anwar, 2018). Metode ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran aktif dan membangun pengetahuan (Suparlan, 2019). Walaupun tanpa Rpp atau silabus, penerapan pembelajaran kontekstual, sesuai teori konstruktivisme, membantu siswa membangun pemahaman melalui keterlibatan aktif dalam proses riset.

Temuan selanjutnya terkait dengan suasana proses pembelajaran, terdapat beban mengajar tinggi bagi guru menghambat pengembangan program riset. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdul, Beban kerja berlebihan dapat mengurangi efektivitas pembelajaran (Jalil, 2020). Beban mengajar tinggi, sesuai teori, dapat menghambat guru dalam memberikan bimbingan dan dukungan optimal bagi siswa dalam program riset. Selain itu ditemukan juga terkait waktu pertemuan yang hanya dua jam per minggu dirasa tidak cukup untuk mencapai tujuan program. Alokasi waktu yang cukup penting untuk pembelajaran yang efektif. Alokasi waktu dua jam per minggu, sejalan teori, dirasa tidak cukup untuk mencapai tujuan program riset secara maksimal. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Tri dewi Kusumawati, yang menyatakan bahwa terkait kurangnya waktu yang diberikan. Sekolah harus bisa memberikan waktu lebih banyak terkait pembelajaran riset (Tri Dewi Kusumawati, 2020).

Program Riset MAN 1 Samarinda menunjukkan potensi yang besar dalam mengembangkan budaya riset dan jiwa peneliti siswa. Penerapan pembelajaran kontekstual dan konstruktivisme, serta komitmen guru dalam menjaga kualitas pembelajaran, menjadi kekuatan utama program ini.

d. Evaluasi Masukan Program Madrasah Riset di MAN 1 Samarinda

Pada evaluasi produk banyak sekali temuan-temuan penting yang pertama tentang keterkaitan tujuan dan hasil program, MAN 1 Samarinda berhasil mencapai tujuan utama untuk menciptakan budaya akademik yang kuat melalui peningkatan prestasi akademik siswa, baik dalam bentuk karya ilmiah maupun pencapaian dalam kompetisi yang memiliki keterkaitan dari tujuan awal pembentukan program Madrasah riset (Kemenag, 2019). Evaluasi hasil program ini menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara tujuan program dan hasil yang dicapai oleh para siswa. Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah kemampuan siswa untuk menghasilkan karya ilmiah yang dipresentasikan di depan guru riset dan prestasi lomba. Dari segi komponen program riset yang dikemukakan oleh Glennon mencakup tiga hal yaitu, penelitian, pelatihan dan penyebarluasan ide (Glennon et al., 2013). Terwujudnya bentuk kelas riset, ekstrakurikuler riset, pembinaan lomba termasuk ke dalam pelatihan dan penelitian. Penyebarluasan ide masuk pada kategori perlombaan dan hasilnya akan di tampilkan di perpustakaan MAN 1 Samarinda.

Temuan selanjutnya mengarah pada perbedaan target antara kelas riset dan ekstrakurikuler riset, hasil temuan didapati bahwa kelas riset fokus pada pemahaman dan penulisan ilmiah tanpa tekanan kompetisi sedangkan ekstrakurikuler riset fokus pada prestasi dan kompetisi ilmiah dengan pendampingan intensif. Dari kedua hal ini dapat dijelaskan melalui teori peran dan motivasi oleh Fisher dalam Darniati, individu dapat mempelajari suatu peran sebagai pola perilaku ketika mereka menduduki peran tertentu

dalam sistem sosial (Darniati, 2017). Siswa-siswa yang berpartisipasi dalam kelas riset dan ekstrakurikuler riset menjalankan peran yang berbeda sesuai dengan norma dan harapan yang ada dalam program masing-masing. Lalu didukung juga dengan teori Hierarki Kebutuhan Maslow, yang menyebutkan bahwa mereka berada pada tingkat kebutuhan kognitif, yaitu keinginan untuk belajar dan memahami ilmu pengetahuan tanpa adanya tekanan eksternal untuk berprestasi dalam kompetisi. Hal ini selaras dengan kebutuhan Ego dan kebutuhan aktualisasi diri yang disebutkan oleh Abraham Maslow.(Andriansyah Bari, 2022) Mereka termotivasi oleh dorongan internal untuk memahami konsep dan meningkatkan keterampilan riset mereka. Sementara itu, siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler riset biasanya termotivasi oleh keinginan untuk mencapai prestasi dan mendapatkan pengakuan. Dalam Teori Dua Faktor Herzberg, faktor motivasi yang meliputi kebutuhan psikologis (Maya Andriani, 2017). Seperti pencapaian dan pengakuan lebih dominan dalam ekstrakurikuler riset, di mana siswa ini termotivasi oleh peluang untuk memenangkan lomba dan mendapatkan penghargaan yang memberikan kepuasan intrinsik dan ekstrinsik.

Lalu juga ditemukan dari segi prestasi akademik dan keikutsertaan dalam kompetisi, Siswa ekstrakurikuler riset lebih banyak meraih prestasi dalam kompetisi dan Siswa kelas riset memiliki dasar riset yang baik, namun peluang prestasinya lebih rendah. Temuan ini didukung oleh Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura yaitu menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan pemodelan yang ada di lingkungan mereka.(Herly Janet Lesilolo, 2019) Artinya siswa ekstrakurikuler riset belajar dari lingkungan yang mendukung dan termotivasi oleh penghargaan. Pengalaman belajar interaktif dan motivasi untuk berprestasi di ekstrakurikuler riset berkontribusi pada prestasi siswa dalam kompetisi. Lalu dalam Teori Prestasi oleh David McClelland dalam menjelaskan bahwa kebutuhan untuk berprestasi memotivasi individu untuk menetapkan tujuan yang menantang dan berusaha mencapainya serta individu yang berprestasi membedakan dirinya dengan individu yang lain (Raito & Nurul Baety, 2022). Keinginan untuk berprestasi dan penghargaan mendorong siswa ekstrakurikuler riset untuk mencapai hasil yang luar biasa. Artinya Kebutuhan untuk berprestasi dan pengakuan atas prestasi memotivasi siswa ekstrakurikuler riset untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.

Dan yang terakhir temuan yang berkaitan dengan efektivitas program dan kendala yang dihadapi yaitu Kurangnya minat siswa menjadi kendala utama program riset dan diperlukan tambahan waktu, sumber daya, dan bimbingan intensif untuk meningkatkan efektivitas program. Dari temuan tersebut dapat dijelaskan dengan teori *Self-Determination* yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci, motivasi intrinsik yang didorong oleh minat dan kesenangan pribadi melalui pemenuhan kebutuhan dasar sangat penting untuk keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Hamzah, 2020). Diperlukan upaya untuk membuat riset lebih relevan dan menarik. Misalnya, topik-topik riset bisa dihubungkan dengan isu-isu sehari-hari yang menarik bagi siswa, atau menggunakan pendekatan seperti gamifikasi dan proyek kolaboratif untuk meningkatkan minat dan motivasi mereka. Dan Teori *Resource-Based View* menyatakan bahwa organisasi yang memiliki sumber daya dan kapabilitas yang unik dan berharga dapat mencapai keunggulan kompetitif (Elya Dasuki, 2021). Dalam konteks program riset, ini berarti menyediakan lebih banyak waktu untuk bimbingan, fasilitas penelitian yang memadai, dan tenaga pengajar yang kompeten. Dengan menyediakan sumber daya ini, MAN 1 Samarinda dapat meningkatkan efektivitas program riset dan membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik. Pratama dalam Indri menegaskan bahwa efektivitas program pendidikan dapat diukur dari sejauh mana peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam situasi nyata (Rahmawati, 2023). Dalam hal ini berarti efektivitas program dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk menerapkan keterampilan riset yang mereka pelajari dalam konteks nyata, seperti kompetisi ilmiah, proyek penelitian, dan kegiatan akademik lainnya. Ketika siswa

mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan ilmiah mereka secara efektif di luar lingkungan kelas, ini menunjukkan bahwa program riset telah berhasil dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Pada aspek produk, program Madrasah Riset di MAN 1 Samarinda telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui budaya riset yang kuat. Namun, untuk meningkatkan efektivitas program dan menarik lebih banyak siswa, diperlukan pendekatan yang lebih relevan dan menarik dalam pembelajaran riset serta peningkatan sumber daya dan bimbingan. Dengan demikian, program ini dapat terus berkembang dan menghasilkan siswa yang tidak hanya mahir dalam riset, tetapi juga berprestasi dalam kompetisi ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara menyeluruh terhadap Program Madrasah Riset di MAN 1 Samarinda melalui empat aspek utama yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil, dapat ditarik kesimpulan bahwa program ini merupakan sebuah terobosan yang relevan dalam menjawab kebutuhan sekolah akan pengembangan keterampilan ilmiah bagi para siswanya. Pada aspek konteks, keberadaan lingkungan sekolah yang berprestasi menjadi modal penting untuk melahirkan iklim akademik yang kondusif, sehingga program ini hadir sebagai solusi strategis dengan tujuan dan manfaat yang jelas serta terintegrasi ke dalam kurikulum yang menunjukkan fleksibilitas sekolah dalam mengadopsi inovasi pendidikan. Pada aspek masukan, keberhasilan program sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang, yang mencakup kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, hingga pembimbingan kompetisi, serta didukung dengan tenaga pendidik yang kompeten, sumber pendanaan yang memadai, dan fasilitas lengkap sehingga siswa mendapatkan ruang optimal untuk mengembangkan potensi risetnya. Selanjutnya pada aspek proses, meskipun belum memiliki panduan formal seperti RPP dan silabus, komitmen guru untuk menjalankan pembelajaran riset dengan terstruktur patut diapresiasi, sebab seluruh tahapan riset dapat dilaksanakan, meskipun tantangan berupa tingginya beban kerja guru dan keterbatasan alokasi waktu masih menjadi hambatan dalam mencapai efektivitas maksimal. Adapun pada aspek hasil, program ini terbukti telah menciptakan budaya akademik yang kuat di lingkungan sekolah, meningkatkan prestasi siswa, serta memberikan bekal keterampilan riset dasar yang signifikan, meskipun terdapat perbedaan motivasi antara siswa kelas riset dan ekstrakurikuler riset, di mana siswa dari ekstrakurikuler cenderung menunjukkan hasil yang lebih unggul. Kurangnya minat sebagian siswa serta kebutuhan bimbingan yang lebih intensif menunjukkan bahwa program ini masih perlu ditingkatkan agar lebih menarik dan relevan bagi seluruh peserta didik. Dengan demikian, melalui upaya berkelanjutan untuk memperkuat pendampingan, menumbuhkan minat riset, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, Program Madrasah Riset di MAN 1 Samarinda memiliki prospek yang sangat cerah di masa depan, sehingga mampu melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki daya saing tinggi dalam bidang sains dan teknologi, serta siap berkontribusi dalam menghadapi tantangan global..

REFERENSI

- Aib Badrujaman. (2014). *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. PT Indeks.
- Andi Fadllan. (2014). Laporan Penelitian Model Pembelajaran Fisika Di Madrasah Berbasis Riset. In *UIN Walisongo* (Vol. 85, Issue 1).

- Andriansyah Bari, R. H. (2022). Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(2), iii–iv. <https://doi.org/10.7454/jps.2022.11>
- Anwar, S. (2018). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Inklusi. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 1(1), 57–74. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v1i1.898>
- Bantul, M. 4. (2020). *Program Riset*. man4bantul.sch.id/main/halaman/detail/program-riset
- Darniati. (2017). Keterlibatan Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Dalam Menyelesaikan Konflik Agama Di Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2(4), 158–166.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Elya Dasuki, R. (2021). Manajemen Strategi: Kajian Teori Resource Based View. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 447–454. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.710>
- Glennon, C., Hinton, C., Callahan, T., & Fischer, K. W. (2013). School Based Research. *Journal Compilation*, 7(1), 30–34.
- Hamzah, I. F. (2020). Aplikasi Self-Determination Theory pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1(September), 66–73. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7691>
- Herly Janet Lesilolo. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Hidayati, U. (2019a). Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(3), 238–255. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.636>
- Hidayati, U. (2019b). Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(3), 238–255. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.636>
- Hidayati, W., Syaefudin, S., & Muslimah, U. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep dan Strategi Pengembangan). In *Semesta Aksara*.
- Jalil, A. (2020). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 117–134. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v1i2.14.117-134>
- Kemenag, R. (2019). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah*. 31.
- Kemenag, R. (2020a). *Lolos 15 besar, Tim Riset Man 1 Samarinda wakili Kaltim*. <https://kaltim.kemenag.go.id/berita/read/510582>
- Kemenag, R. (2020b). *SK penetapan madrasah penyelenggara Riset Tahun 2020.pdf*.
- Kris Andri Yusmeis Tyanda, R. Masykur, D. A. (2022). Budaya Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap. *Dikombis: Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*.
- Madrasah, D. K., Jenderal, D., Islam, P., Agama, K., & Indonesia, R. (2019). *KMA 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*. 1–28.

- Maya Andriani, K. W. (2017). Penerapan motivasi menurut teori dua faktor frederick herzberg. *Journal Admistrasi Kantor*, 5(1), 83–98.
- Munadi, U. (2022). *Manajemen Madrasah: Teori, Riset dan Praktik*. Kompas Gramedia.
- Ni'amissa'adah, A., Sya'adah, E. N., & Thobroni, A. Y. (2022). Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Era Society 5.0 dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl 68-69. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(10), 219–228.
- Rahmawati, I. S. (2023). Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 128–136. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.20229>
- Raito, & Nurul Baety, P. (2022). Pengaruh Motivasi Prestasi Menurut David Mcclelland Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI AKL Di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. *Jurnal Masagi*, 01(01), 2–11.
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, M. R. Z. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 63–71.
- Samarinda, M. 1. (2021). *Lomba Karya Tulis Internasional*. <https://man1samarinda.sch.id/post-tim-riset-man-1-samarinda-juarai-ajang-lomba-karya-tulis-internasional.html>
- Sitanggang, N. G., Mayangsari, M. D., & Zwagery, R. V. (2018). The Relationship Between Goal Setting and Achievement Motivation in Students of Smk Negeri 1 Martapura. *Jurnal Kognisia*, 1(1), 17–22.
- Siti Ma'rifatun Noviyanti. (2022). Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Kasus Di MTs Negeri 4 Sidoarjo). In *UIN Sunan Ampel Surabaya*. UIN sunan Ampel.
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Sutadi Sutadi, Dali Santun Naga, & Yeni Harianto. (2022). Analisis Kebutuhan Layanan Pendidikan Terkait Pilihan Peserta Didik Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Tahun 2015. *Dharmavicaya: Jurnal Pengkajian Dhamma*, 4(2), 29–35. <https://doi.org/10.47861/dv.v4i2.30>
- Thoyib, M. (2021). *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul dan Inovatif di Indonesia*. CV Markumi.
- Tri Dewi Kusumawati. (2020). *Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Ilmiah Guru dan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan*. UIN sunan Ampel.
- Yunus. (2014). Perencanaan, Implementasi, Dan Evaluasi Kebijakan (Fungsi-Fungsi Manajemen). *Unit Penerbitan Universitas Majalengka, implementasi*, 248.
- Zuhri. (2014). *KSM, Momentum Teguhkan Eksistensi Madrasah*. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-usantara/14/09/02/nb96tb-ksm-momentum-teguhkan-eksistensi-madrasah-2habis>